

**PENGARUH CR, DER DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI INDEKS
IDX VALUE 30 PERIODE 2015-2019**

Febby Trinanda Partomuan¹, Saur Costanius Simamora²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

¹trinandafebby@gmail.com , ²saurcsimamora@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019. Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan dan Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu Tahun 2015-2019. Populasi penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX Value 30 dengan pengambilan sampel yaitu perusahaan sub sektor konstruksi yang masuk dalam Indeks IDX Value 30. Teknik pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji t dan uji F untuk memperoleh hasil mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROE memiliki pengaruh sebesar 24,5% terhadap harga saham sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR); *Debt to Equity Ratio* (ROE); *Return on Equity* (ROE); dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Investasi menjadi hal penting disebagian besar kalangan masyarakat, karena setiap orang akan menentukan dana untuk masa yang akan datang. Banyak sekali jenis-jenis investasi, salah satu nya investasi saham di pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (Tandelilin, 2017:25). Bagi investor pasar modal memberikan keuntungan yang berupa *capital gain* dan *dividend*, dan bagi perusahaan mendapatkan dana yang akan digunakan perusahaan untuk pembangunan, penambahan modal, membayar kewajiban, biaya operasional, dan lain-lain.

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Suryawan & Wirajaya, 2017:1328). Jika harga saham turun maka investor lebih cenderung untuk menjual saham nya, sebaliknya jika harga saham naik maka investor lebih cenderung untuk membeli saham perusahaan tersebut. Indeks harga saham

gabungan merupakan indikator gabungan dari pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, baik saham biasa maupun saham preferen (Abi, 2016:63). Dalam bursa saham terdapat banyak indeks sebagai ukuran dari pergerakan harga saham, salah satu nya adalah Indeks IDX Value30. IDXV30 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki valuasi harga yang rendah dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.

Perusahaan sub sektor konstruksi memiliki potensi yang besar dalam pembangunan di Indonesia. Hal tersebut mengingat Indonesia merupakan Negara berkembang sehingga kebutuhan akan jasa konstruksi akan terus mengalami peningkatan seiring berjalannya pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan-perusahaan konstruksi terus mencetak laba yang positif pada setiap Tahunnya.

Berikut laba bersih perusahaan yang berhasil dicetak perusahaan periode 2015-2019:

Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Tahun 2015-2019

(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Perusahaan					
	ADHI	PTPP	WIKA	WSBP	WSKT	WTON
2015	465,026	2,026,497	715,429	429,020	1,047,590	158,746
2016	315,108	1,271,188	1,211,029	635,271	1,813,070	278,628
2017	517,060	1,808,446	1,356,115	1,004,519	4,201,570	338,417
2018	645,029	2,116,609	2,073,300	1,315,905	4,619,570	490,020
2019	665,048	1,242,903	2,621,015	803,845	1,028,900	517,572

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan 2015-2019

Berdasarkan laba perusahaan yang disajikan pada tabel 1 menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan konstruksi selalu mencetak laba yang positif secara konsisten, bahkan ada yang 5 Tahun berturut-turut berhasil melakukan peningkatan dari Tahun sebelumnya. Hal ini tentu akan memberikan keuntungan bagi investor yang tentunya akan tertarik untuk membeli saham atau investasi diperusahaan tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa Indonesia masih banyak lagi potensi atau peluang pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah. Karena pada dasarnya perusahaan akan memerlukan modal untuk melakukan ekspansi pada perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan-perusahaan konstruksi memerlukan dana guna untuk modal pembangunan seperti melakukan pinjaman Bank, menerbitkan *obligasi*, dan menjadi perusahaan terbuka yaitu melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana saham nya bisa diperdagangkan dipasar modal. Berikut disajikan data harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi Tahun 2015-2019 yang terdaftar di Indeks IDX Value30:

Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Tahun 2015-2019

(Dalam Rupiah)

Tahun	Perusahaan					
	ADHI	PTPP	WIKA	WSBP	WSKT	WTON
2015	2.140	3.875	2.445	825	1.635	825
2016	2.080	4.060	2.360	555	2.573	825
2017	1.885	2.686	1.550	408	2.150	500
2018	1.390	1.663	1.655	376	1.680	376
2019	1.167	1.570	1.990	304	1.485	450

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data kondisi harga saham sub sektor konstruksi tersebut yang diambil dari harga penutupan (*closing price*) Kuartal-4 Tahun 2015-2019 menjelaskan bahwa 4 (empat) perusahaan yaitu PTPP, WIKA, WSKT, WTON yang dimana harga sahamnya mengalami fluktuasi, dan 2 (dua) perusahaan yaitu ADHI dan WSBP yang dimana harga sahamnya mengalami penurunan selama 5 Tahun berturut-turut. Hal ini menjadi masalah karena dasarnya kebutuhan akan jasa konstruksi dalam pembangunan yang semakin meningkat membuat perusahaan mencetak laba yang positif yang akan berdampak memberi keuntungan kepada investor atau pemegang saham. Namun sebaliknya, membuat harga saham perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks IDX Value30 mengalami fluktuasi dan bahkan mengalami penurunan secara berturut-turut selama 5 Tahun terakhir. Sebagai investor, yang dilakukan sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli suatu saham yaitu salah satunya melakukan analisis fundamental dengan cara menganalisis rasio keuangan yang juga dapat menyebabkan pengaruh pergerakan harga saham atau strategi investor untuk investasi.

Menurut (Anwar, 2019:172–173) menerangkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Makin tinggi angka rasio ini, perusahaan makin makin likuid, dan sebaliknya, makin rendah angka rasio ini, perusahaan makin tidak likuid. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *current ratio* mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek nya, jika rasio nya 1:1 atau 100% artinya setiap Rp 1,- utang lancar dapat dijamin oleh Rp 1,- asset lancar, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat dan dapat melunasi utang jangka pendeknya.

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk dengan utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:112). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* (DER) mengukur kesehatan perusahaan melalui utang dengan ekuitasnya, jika *debt to equity ratio* perusahaan adalah 1:1 atau 100% maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat dan

memiliki utang yang sebanding dengan ekuitasnya, artinya setiap Rp 1,- utang dapat dijamin oleh Rp 1,- ekuitasnya.

Menurut (Hery, 2018:194) *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *return on equity* sebagai alat ukur investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka akan semakin tinggi juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya. Sebaliknya makin rendah tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka semakin rendah juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Investasi

Menurut (Tandelilin, 2017:2) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.

Pengertian Pasar Modal

Menurut (Tandelilin, 2017:25) Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas.

Pengertian Saham

Menurut (Abi, 2016:17) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga Saham

Menurut (Priantono, Hendra, & Anggraeni, 2018:63) harga saham merupakan faktor sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan.

Indeks Harga Saham

Menurut (Zulfikar, 2016:76) Indeks harga saham merupakan angka yang tersusun dengan hitungan tertentu sehingga menghasilkan trend. Sedangkan angka indeks itu sendiri dibuat untuk membandingkan perubahan harga saham dari masa ke masa.

Menurut (Abi, 2016:63) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indikator gabungan dari pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, baik saham biasa maupun saham preferen.

Indeks IDX Value30

Indeks IDX Value30 merupakan indeks yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2019 yang terdiri dari 30 perusahaan yang tercatat dibursa efek Indonesia. Indeks IDX Value30 tersebut merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki valuasi harga yang rendah dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. Saham konstituen yang terdapat pada indeks IDX Value30 dipilih dari saham-saham konstituen indeks IDX80 yang menggunakan hari dasar 30 Januari 2014.

Industri Sektor Konstruksi

Menurut (Hansen, 2015:3) mengatakan industri konstruksi adalah segala kegiatan atau usaha yang berkaitan dengan penyiapan lahan dan proses konstruksi, perubahan, perbaikan terhadap bangunan, struktur, dan fasilitas terkait lainnya.

Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2018:138) yang dimaksud rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

Current Ratio (CR)

Menurut (Hery, 2018:152) yang dimaksud *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. *Current Ratio* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir, 2017:119) mengatakan pengukuran rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 200%.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Hery, 2018:168) yang dimaksud *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut (Fitrianingsih & Budiansyah, 2018:150) mengatakan pengukuran rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 90%.

Return on Equity (ROE)

Menurut (Hery, 2018, p. 193) yang dimaksud *return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir, 2017:138) mengatakan pengukuran rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdapat pada Indeks IDX Value30 periode 12 Agustus 2019 sampai dengan 4 Februari 2020. Dengan demikian, peneliti menggunakan data dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan terkait yang diperoleh melalui *website* resmi perusahaan dan *website* www.idx.co.id.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, p. 80). Populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang masuk

daftar indeks IDX Value 30 periode 12 Agustus 2019 sampai dengan 4 Februari 2020. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks IDX Value30.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode *time series* yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar diindeks IDX Value30 periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016:225). Peneliti memperoleh data sekunder melalui laporan keuangan perusahaan Tahun 2015-2019 dan informasi data harga saham yang bersumber dari 6 (enam) perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar diindeks IDX Value30 periode 2015-2019 yang diperoleh melalui *website* resmi perusahaan dan *website* www.idx.co.id.

Variabel bebas atau independen adalah *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan *return on equity* (X_3), sedangkan yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah harga saham (Y). Metode analisis data pada penelitian ini yang digunakan untuk pengolahan data dibantu dengan menggunakan software SPSS IBM versi 21. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas, regresi linear berganda, uji multikolenieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R Square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR_X1	DER_X2	ROE_X3	SAHAM_Y
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	1.3405E2	2.2481E2	12.8563	1582.77
	Std. Deviation	3.01647E1	9.97575E1	7.13727	973.440
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.115	.218	.115
	Positive	.143	.115	.218	.115
	Negative	-.105	-.081	-.140	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.781	.630	1.194	.631
Asymp. Sig. (2-tailed)		.575	.823	.116	.821

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2020)

Pada pengujian diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel CR_X1, DER_X2, ROE_X3 dan SAHAM_Y berturut-turut adalah 0.575, 0.823, 0.116 dan 0.821. Kesemua nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1442.657	1193.498		-1.209	.238
CR_X1	11.273	6.231	.349	1.809	.082
DER_X2	4.281	1.766	.439	2.423	.023
ROE_X3	42.934	24.914	.315	1.723	.097

a. Dependent Variable: SAHAM_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -1442.657 + 11.273 (\text{CR}) + 4.281 (\text{DER}) + 42.934 (\text{ROE})$$

Keterangan : Y = Harga Saham

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Debt to Equity* (DER)

X3 = *Return on Equity* (ROE)

Hasil persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -1442.657 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh variabel CR, DER, dan ROE maka dapat memprediksi harga saham mengalami penurunan Rp 1442.657.

X1 : Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham (nilai B = 11.273 bernilai positif), yaitu jika CR naik sebesar 1% maka akan memprediksi harga saham naik sebesar Rp 11.273 dan sebaliknya jika CR turun 1% maka akan memprediksi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 11.273 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

X2 : Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham (nilai B = 4.281 bernilai positif), yaitu jika DER naik sebesar 1% maka akan memprediksi harga saham naik sebesar Rp 4.281 dan sebaliknya jika DER turun 1% maka akan memprediksi

harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 4.281 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

X3 : Variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham (nilai B = 42.934 bernilai positif), yaitu jika ROE naik sebesar 1% maka akan memprediksi harga saham naik sebesar 42.934 dan sebaliknya jika ROE turun 1% maka akan memprediksi harga saham mengalami penurunan sebesar 42.934 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Autokorelasi

Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.158	893.236	.855

a. Predictors: (Constant), ROE_X3, DER_X2, CR_X1

b. Dependent Variable: SAHAM_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel output model summary diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 0.855. Nilai ini dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin -Watson pada variabel dependen (k) = 3 dan jumlah pengamatan (N) 30. Dihasilkan nilai dL = 1.2138 dan dU = 1.6498. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 0.855. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai DW > DU dan (4-DW) > DU atau bisa dinotasikan juga sebagai (4-DW) > DU < DW. Karena nilai 4 - DW = 4 - 0.855 = 3.145 adalah lebih besar dari DU = 1.6498, maka dikatakan tidak ada masalah autokorelasi pada data penelitian.

Uji Multikolinearitas

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1442.657	1193.498		-1.209	.238		
CR_X1	11.273	6.231	.349	1.809	.082	.779	1.284
DER_X2	4.281	1.766	.439	2.423	.023	.886	1.129
ROE_X3	42.934	24.914	.315	1.723	.097	.870	1.149

a. Dependent Variable: SAHAM_Y

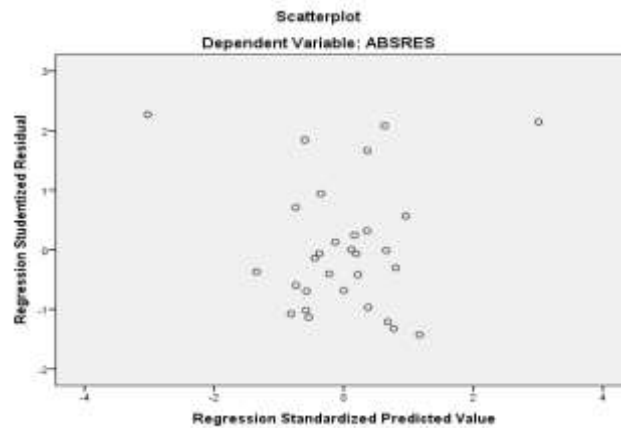
Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2020)

Hasil pengujian multikolinearitas diatas memberikan nilai VIF untuk variabel CR_X1 sebesar 1.284, DER_X2 sebesar 1.129 dan ROE_X3 sebesar 1.149 semuanya berada

dibawah nilai 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan bebas dari masalah Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2020)

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh hasil berupa titik-titik pada *scatterplots* yang tidak membentuk suatu pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1442.657	1193.498		-1.209	.238
CR_X1	11.273	6.231	.349	1.809	.082
DER_X2	4.281	1.766	.439	2.423	.023
ROE_X3	42.934	24.914	.315	1.723	.097

a. Dependent Variable: SAHAM_Y
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2020)

Current Ratio (X1) memiliki nilai t sebesar 1.809 dengan taraf signifikansi 0.082 > 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H₀₁ diterima dan H_{a1} ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai t sebesar 2.423 dengan taraf signifikansi 0.023 < 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H₀₂ ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Return on Equity (X3) memiliki nilai t sebesar 1.723 dengan taraf signifikansi $0.097 > 0,05$, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1161912.230	3	387304.077	8.541	.000 ^b
Residual	1178998.263	26	45346.087		
Total	2340910.493	29			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas nampak bahwa model regresi linier berganda ini memiliki nilai F-statistik sebesar 8.541 atau nilai signifikansi sebesar (0,000) yaitu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.158	893.236

a. Predictors: (Constant), ROE_X3, DER_X2, CR_X1

b. Dependent Variable: SAHAM_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2020)

Hasil analisis regresi berganda untuk *Current Ratio* (CR_X1), *Debt to Equity Ratio* (DER_X2) dan *Return on Equity* (ROE_X3) terhadap harga saham menunjukkan angka R² sebesar 24,5%. Ini berarti bahwa secara bersama-sama *Current Ratio* (CR_X1), *Debt to Equity Ratio* (DER_X2) dan *Return on Equity* (ROE_X3) mampu menjelaskan variasi pada Harga Saham sebesar 24.5% dan sisanya sebesar 75.5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai Sig. $0.082 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai Sig. $0.023 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
3. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai sig. $0.097 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
4. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai Uji F $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Marsda TNI (Purn) DR. Potler Gultom, S.H., M.M., selaku Rektor Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Ibu Tutik Siswanti S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Ibu Dr. Sri Yanthy Yosepha, S.pd, M.M., selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Bapak Saur C. Simamora, SP., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktu serta tenaga, memberikan pengarahan dan dorongan semangat serta ilmu yang sangat berarti bagi saya dalam penyusunan Skripsi ini. Serta berbagai pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (H. Rahmadhani & H. A. Susanto, Eds.). Yogyakarta: Deepublish.
- Anbiya, R. Al, & Saryadi. (2018). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 1–11.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (I. Fahmi & Witnasari, Eds.). Jakarta: KENCANA.
- Aziz, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (U. P. Hastanto & R. Selvasari, Eds.). Yogyakarta: Deepublish.
- Faleni, F. N., & Herdiantio, R. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis Dan Sosial*, 05(02), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.25124/businessjournal.v5i2.2153>
- Fiqih, B. A., & Merdiana, C. V. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Fokus*, 8(1), 33–46.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.
- Gill, J. O., & Chatton, M. (2016). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Hansen, S. (2015). *Manajemen Kontrak Konstruksi* (P. Lubis, Ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Integrated; Adipramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (T. U. Press, Ed.). Malang: UBMedia.
- Kartini, S. (2019). *Konsumsi dan Investasi* (Ade, Ed.). Semarang: Mutiara Aksara.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu; Suwito, Ed.). Jakarta: KENCANA.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di BEI Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9, 80–98.
- Nahariyah, R. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap

- Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-201. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1–15.
- Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. *JURNAL ECOBUSS*, 6(1), 63–68.
- Republik Indonesia, U.-U. (1995). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*.
- Rizanti, E. D., & Husaini, A. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Februari 2013-Januari 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(1), 184–190.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 11; E. S. Suharsi & B. Hernalyk, Eds.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, J., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi & Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 3, 19–24.
- Suryawan, I. D. G., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Return on Assets Pada Harga Saham Perusahaan Yang Pernah Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1317–1345.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p17>
- Tandellilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portfolio & Investasi* (G. Sudibyo, Ed.). Yogyakarta: PT Kanisius.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Edisi 1; Octiviena, Ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Winoto, A. D. (2015). *Manajemen Konstruksi Untuk Bangunan*. Surakarta: TAKA Publisher.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (H. Rahmadhani & C. M. Sartono, Eds.). Yogyakarta: Deepublish.